

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat kesalahan penggunaan *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru* oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI semester 7 tahun ajaran 2011/2012, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada umumnya mahasiswa mengetahui pengertian atau fungsi *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru*. Hal ini tampak dari hasil tes dan angket. Dari hasil tes dapat diketahui total kesalahan penggunaan *fukugou doushi ~hajimeru* adalah 28,20%. Tingkat kesalahan ini tergolong rendah. Sama halnya dengan total kesalahan dalam penggunaan *fukugou doushi ~dasu* yaitu 19,40%, tingkat kesalahan dalam taraf ini masih tergolong rendah. Sedangkan total kesalahan penggunaan *fukugou doushi ~kakeru* tergolong kategori sedang yaitu 53,84%.
2. Tingkat kesalahan yang diperoleh dari hasil tes di atas dapat didukung melalui pernyataan sampel dalam angket. Dari hasil angket, diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah sampel (58,97%) mengetahui pengertian *fukugou doushi* sebagai verba majemuk. Kemudian ketika ditanya tentang pengertian masing-masing *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru* melalui pertanyaan yang disajikan di nomor delapan sampai nomor sepuluh, sebagian besar sampel (76,92%) mengetahui fungsi *fukugou doushi ~hajimeru* sebagai *fukugou doushi* yang menunjukkan permulaan yang bersifat umum. Hampir

setengahnya (48,71%) mengetahui fungsi *fukugou doushi ~dasu* sebagai *fukugou doushi* yang menunjukkan permulaan yang terjadi secara tiba-tiba. Lebih dari setengahnya (51,28%) mengetahui fungsi *fukugou doushi ~kakeru* sebagai *fukugou doushi* yang menunjukkan permulaan dari suatu aktifitas/keadaan yang berhenti/terputus di pertengahan. Dan melalui pertanyaan di nomor enam yaitu menyangkut tingkat frekuensi sampel dalam menggunakan ketiga *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru* dalam mata kuliah *sakubun* atau *kaiwa*, hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah sampel (58,97%) mengaku sering menggunakan ketiga *fukugou doushi* tersebut. Sehingga tidak heran jika mereka sebetulnya sudah mengetahui fungsi umum dari ketiga *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru*.

3. Namun, hasil perhitungan di atas tidak bisa diberlakukan kepada semua mahasiswa semester 7 tahun ajaran 2011/2012, dikarenakan dalam penelitian ini hanya mengambil sebagian kecil yaitu sekitar 40% dari total populasi. Sehingga kesimpulan pada poin 1 dan 2 di atas belum tentu hasilnya akan sama jika diujikan kepada mahasiswa di kelas 7B dan 7C. Karena sebelum tes diberikan kepada mahasiswa kelas 7A, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes dan angket kepada sekelompok kecil mahasiswa dari kelas 7B dan 7C, dimana porsi soal tes yang diberikan pada mereka tidak sebanding dengan yang diberikan pada mahasiswa kelas 7A yang menjadi sampel utama penelitian ini, yaitu berjumlah 35 butir soal. Sebagai contoh, dari hasil data yang diperoleh dari angket diketahui bahwa hampir dari setengah jumlah sampel mengaku tidak tahu arti *fukugou doushi* sebagai verba

majemuk. Begitu juga tingkat frekuensi dalam penggunaan *fukugou doushi* ~*hajimeru*, ~*dasu*, dan ~*kakeru*, sebagian besar dari mereka mengaku jarang dan bahkan hampir tidak pernah menggunakan ketiga *fukugou doushi* di atas dalam mata kuliah *sakubun* atau *kaiwa*. Hal ini terbukti melalui pertanyaan nomor 8 sampai 10 terkait dengan pengetahuan mereka terhadap *fukugou doushi* ~*hajimeru*, ~*dasu*, dan ~*kakeru*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menjawab *tidak tahu*. Sehingga hanya sebagian kecil yang menjawab *sedikit mengetahui*, dan ternyata dari sebagian kecil sampel yang mengaku *sedikit mengetahui* tersebut hampir tidak ada yang mengetahui fungsi umum *fukugou doushi* ~*hajimeru*, ~*dasu*, dan ~*kakeru*.

4. Jika kita melihat letak kesulitan sampel dalam penggunaan *fukugou doushi*, hampir setengah dari jumlah sampel (46,15%) menjawab bahwa jumlah *fukugou doushi* sangat banyak dan beberapa di antaranya memiliki kesamaan arti baik dari segi *aspek* maupun makna sehingga cukup membingungkan. Selain itu, faktor yang disebabkan ketidaktahuan terhadap arti dan fungsi dari kosakata *fukugou doushi* yang dimaksud menjadi alasan bagi 12,82% sampel dalam memaknai materi *fukugou doushi*.
5. Penyebab terjadinya kesulitan tersebut bagi sebagian kecil sampel (23,07%) dikarenakan tidak adanya penjelasan khusus dari dosen. Sedangkan hampir setengahnya dari jumlah sampel (48,71%) beralasan bahwa materi *fukugou doushi* tidak terdapat dalam buku-buku pelajaran yang mereka gunakan, atau kalau pun ada penjelasan yang disajikan tidak cukup rinci. Sisanya, 30,76% sampel berpendapat setuju terhadap kedua pernyataan di atas, yaitu materi *fukugou doushi* tidak diajarkan secara khusus dalam perkuliahan, dan tidak

semua buku pelajaran yang mereka gunakan mencantumkan penjelasan tentang *fukugou doushi*.

## B. SARAN

Saran yang ditujukan dari hasil penelitian ini lebih ditujukan kepada pembelajar yaitu mahasiswa semester 7 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dan juga kepada pengajar di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

### 1. Bagi Pembelajar

Untuk mengurangi kesulitan dalam penggunaan *fukugou doushi* khususnya *fukugou doushi ~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru*, sebaiknya mahasiswa tidak hanya menunggu penjelasan dari dosen, tetapi juga bisa mencarinya dalam buku-buku disamping buku pelajaran. Penulis menyarankan agar mahasiswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan jurusan, karena di dalamnya banyak terdapat buku-buku yang sangat bagus untuk menunjang pembelajaran. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menghidupkan kembali kegiatan *benkyoukai*, dimana dalam kegiatan ini bisa dimanfaatkan untuk saling bertukar pikiran mengenai pokok-pokok materi yang belum dimengerti.

### 2. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengajaran tata bahasa khususnya mengenai materi *fukugou doushi*. Pengajar dapat menjelaskan kepada pembelajar mengenai fungsi dan kriteria verba yang bisa dilekatkan pada suatu kosakata *fukugou doushi* yang dimaksud, misalnya *fukugou*

*doushi* ~*dasu* yang menunjukkan aspek permulaan hanya bisa dilekatkan pada verba yang tidak mengandung unsur keinginan seperti kata ‘*ame ga furu, kaze ga fuku*, dan lain sebagainya sehingga tercipta gambaran dalam benak pembelajar mengenai pola pembentukan suatu kosakata *fukugou doushi*. Dan hal ini dapat membantu mereka dalam mempelajari kosakata *fukugou doushi* lainnya.

Sebagai penutup dari bab ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa tentang kemampuan pembelajar dalam menggunakan *fukugou doushi*, sebaiknya instrumen tes yang digunakan meliputi dua ragam jenis tes, yaitu tes objektif dan subjektif. Misalnya untuk tes objektif dengan bentuk pilihan ganda, formatnya bisa seperti berikut.

Pilihlah dari verba berikut yang menurut Anda paling sesuai jika dilekatkan dengan ~*hajimeru!*

1. 彼は.....はじめる

a. 泣き    b. 死に    c. 読み

sebutkan alasannya : .....

Sehingga dengan bentuk soal seperti ini, kita dapat mengetahui secara pasti tingkat pemahaman responden terhadap *fukugou doushi* yang diujikan. Kalau pun ada responden yang menjawab dengan cara menebak, peluang terjadinya hal tersebut dapat dikatakan relatif kecil, karena responden harus menuliskan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Kemudian untuk tes subjektif itu sendiri, bentuk soalnya dapat berupa perintah membuat kalimat. Responden diminta untuk

menggunakan kosakata *fukugou doushi* yang sudah disediakan kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk kalimat. Dengan menggunakan dua ragam jenis tes seperti ini, kita dapat mengukur tingkat pemahaman responden terhadap arti, fungsi, dan makna dari *fukugou doushi* yang dituliskannya. Responden yang menjawab secara serampangan di bagian tes objektif, kemampuannya akan terlihat jelas pada saat membuat kalimat di bagian tes subjektif.

Sedangkan bagi peneliti yang lebih tertarik melakukan penelitian dalam bidang linguistik, salah satunya dapat melakukan penelitian di bidang linguistik kontrastif. Misalnya, memperbandingkan *aspek memulai* dalam bahasa Jepang dengan *aspek memulai* dalam bahasa Indonesia. Manfaat dari diadakannya penelitian di bidang ini adalah dapat membantu pembelajar dalam memahami *fukugou doushi* yang dimaksud, dan hasil penelitian dapat diterapkan dalam pengajaran *fukugou doushi*.